

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MINI-BOOK BERBASIS FABEL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

**Anggy Giri Prawiyogi¹, Sri Wulan Anggraeni², Andes Safarandes Asmara³,
Yulistina Nur DS⁴, Putri Adilla Febriana⁵**
PGSD, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jawa Barat, Indonesia ^{1,2,3}
E-mail : anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id¹
wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id²,
andes@ubpkarawang.ac.id³
yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id⁴
sd19.putriadilla@mhs.ubpkarawang.ac.id⁵

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Kertasari 1, yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengeja, dan memahami bacaan sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam media dan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa serta meningkatkan kemampuan dasar membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran mini-book berbasis fabel terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN Kertasari 1 tahun pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Sampel penelitian terdiri dari 22 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan setelah penerapan media mini-book berbasis fabel. Nilai rata-rata pretest siswa sebesar 52,05 meningkat menjadi 72,73 pada posttest. Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan media mini-book berbasis fabel terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih efektif di tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: media pembelajaran *mini-book*, membaca permulaan, fabel

LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca adalah keterampilan mendasar yang sangat penting bagi manusia karena menjadi pintu gerbang menuju pengetahuan, pengembangan diri, dan kemajuan sosial. Dengan membaca, seseorang dapat mengakses informasi, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, membaca juga memperkaya kosakata, mendukung kemampuan komunikasi, serta membangun empati melalui pemahaman sudut pandang orang lain. Dalam dunia kerja, kemampuan membaca menjadi modal utama untuk memahami instruksi dan mengembangkan keterampilan baru, sementara dalam kehidupan sehari-hari, membaca dapat menjadi sarana relaksasi dan pengurangan stres. Oleh karena itu, membaca

adalah investasi penting bagi kehidupan yang lebih berkualitas.

Menurut Khadijah et al (2023) mengemukakan bahwa membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian dari komponen dari komunikasi tulisan. Membaca merupakan suatu proses pengembangan keterampilan, dimulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf yang terdapat dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan. Terbukti bahwa orang yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi pasti memiliki wawasan yang luas, membaca dapat juga membuat seseorang mengenal, mengetahui serta memahami apa yang belum dikenal, diketahui dan dipahami. Menurut Intang et al., (2024) mengemukakan bahwa membaca sebagai alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Kemampuan membaca seseorang bisa disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah termasuk hak asasi manusia yang sangat dasar.

Beberapa para ahli mengemukakan membaca bukan hanya sekedar proses mengenali dan memahami tulisan. Sedangkan menurut Rejeki (2020) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses pengembangan keterampilan, dimulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf paragraf yang terdapat dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meringankan kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan. Menurut Pentianasari & Wahyuni (2024) mengungkapkan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Menurut pendapat yang telah dikemukakan oleh Para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, membaca juga memperluas ilmu pengetahuan kita.

Kemampuan membaca adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik dan menyukai kegiatan membaca, serta berusaha untuk melakukannya secara terus menerus. Menurut Ii, dkk (2015) mengemukakan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai

hasil dari pembawaan atau latih mengemukakan bahwa kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan, latihan dan pengetahuan. Sebelum proses belajar membaca, maka dasar-dasar kemampuan membaca serta kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu. Menurut Kusmayanti (2019) mengemukakan bahwa kemampuan ini harus dimiliki oleh siswa SD, khususnya untuk kelas-kelas awal. Karena, jika kemampuan dasar ini tidak kuat, maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan ini perlu mendapat perhatian lebih dari guru. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca (Harianto, 2020). Siswa dikategorikan siap membaca ketika mereka mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebut oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu membunyikan huruf dari nama benda tersebut (Tarigan, 2022).

Kemampuan baca dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, pada faktor eksternal kemampuan membaca berasal dari luar diri, seperti sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh teman sebaya, sedangkan pada faktor internal kemampuan membaca dipengaruhi dari dalam diri individu itu sendiri, seperti usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis. Khususnya pada membaca permulaan memiliki beberapa tingkatan, pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki kemampuan membaca sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca (Jamaludin et al., 2023). Membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis dan siswa dituntut untuk menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa (Syifa Faujiah, 2021). Membaca permulaan di sekolah dasar mencakup (a) pengenalan bentuk huruf; (b) pengenalan unsur linguistik; (c) pengenalan hubungan ejaan dan bunyi (menyuarakan tulisan); dan (d) melancarkan bacaan dalam taraf lambat sebagaimana yang dikaji oleh (Rejeki, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar et al., (2024) yang membahas seputar kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar. Hasil penelitian dan pembahasan mengungkapkan bahwa kesulitan siswa kelas 1 sekolah dasar dalam membaca permulaan yaitu: (1) belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap; (2) belum mampu

membaca kalimat; (3) membaca tersendat-sendat; (4) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan; (5) belum bisa mengeja; (6) membaca asal-asalan; (7) cepat lupa kata yang telah diejanya; (8) melakukan penambahan dan penggantian kata; (9) mengeja dengan waktu yang cukup lama; (10) belum mampu membaca dengan tuntas.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi Indonesia terhadap peningkatan kualitas PISA 2022 ini diantaranya, pendidikan di Indonesia sangat rendah sehingga menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah dibanding dengan negara lain. Menurut Wahyudi et al. (2022) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dikarenakan beberapa hal yaitu pertama, kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang pembelajaran. Misalnya, kurangnya gedung kelas pada suatu sekolah yang menyebabkan jumlah murid disetiap melebihi kapasitas. Kedua, tenaga pendidik yang kurang profesional. Lalu ketidaksetaraan akses pendidikan di Indonesia masih tidak merata, terutama di daerah-daerah terpencil, dan kualitas guru di Indonesia masih menjadi tantangan, terutama dalam hal kompetensi dan pengalaman mengajar. Persoalan lain yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas guru, minimnya partisipasi belajar karena masyarakat kurang menyadari pentingnya pendidikan dan faktor letak geografis yang menyulitkan akses pendidikan, masyarakat tidak mampu secara ekonomi untuk membiayai pendidikan (Rahmat, 2018).

Adapun upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca siswa Indonesia yaitu perbaikan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran berbasis literasi, pengadaan buku-buku bacaan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa, serta pelaksanaan program-program literasi seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Haterah (2019) mengemukakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca.

Berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Nomor 032/H/ KR/ 2024 Tentang capaian pembelajaran bahasa Indonesia, bahwa sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka, khususnya dalam elemen membaca, salah satunya adalah siswa perlu menguasai kemampuan membaca permulaan pada fase A. Kemampuan ini mencakup pengenalan huruf, pengucapan bunyi huruf dengan benar, serta kemampuan menggabungkan

huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk memahami makna dari kata-kata yang dibaca, sehingga mampu membaca kalimat pendek dengan lancar. Pada fase ini, pembelajaran membaca difokuskan pada pengembangan keterampilan dasar sebagai fondasi untuk kemampuan membaca yang lebih kompleks di fase berikutnya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini dan membekali siswa dengan keterampilan literasi dasar yang penting untuk mendukung proses belajar mereka di semua mata pelajaran.

Adapun fokus permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa SD. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tepatnya di SDN Kertasari 1 pada kelas 2 menunjukkan bahwa sebagian siswa yang ada dikelas 2 mengalami kesulitan pada membaca permulaan, siswa tidak bisa membaca kata, kalimat dan suku kata. Siswa tidak bisa membedakan huruf dan selalu terbalik ketika membaca kedua huruf, Siswa menjadi kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa diantaranya yaitu dan tidak kalah penting ketelatenan guru kelas dalam memperhatikan dan mengajari siswa, perlu adanya motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dukungan dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan juga guru.

Maka untuk mengatasi sebuah permasalahan tersebut, guru harus memanfaatkan sebuah media pembelajaran, sehingga melalui media itu keaktifan kemampuan membaca siswa bisa lebih tinggi. Salah satu fungsi media pembelajaran menurut Ani Daniyati et al (2023) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media tersebut digunakan untuk perorangan atau sekelompok orang. Ketiga fungsi tersebut diantaranya untuk memotivasi minat dan tindakan, menyajikan informasi, dan memberikan instruksi. Dengan menggunakan media tersebut, proses pembelajaran dapat meningkatkan dan rasa ingin tahu siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengembangan media pembelajaran masa kini, menciptakannya media pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi terbaru.

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa dalam memahami sebuah materi yang diberikan oleh guru. Tanpa media, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai oleh guru inginkan. Sebagai seorang guru di masa kini, harus mampu menjadikan materi pembelajaran sebagai bahan yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran, untuk mempermudah memahami dari sebuah materi yang diberikan oleh seorang guru tersebut. Peran guru sebagai seorang pendidik

dan fasilitator, mediator dan pembimbing harus mampu meningkatkan perancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga nanti efeknya akan menimbulkan kesenangan siswa dan berminat menjalani pembelajaran bersama dengan guru.

Adapun media pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media *Mini-book*. Menurut Irma Suryani (2021) menyatakan bahwa media *Mini-book* termasuk media pembelajaran yang berbentuk cetak, ringan dan mudah dibawa kemana saja. Media *Mini-book* berisikan tentang materi ringkas, yang memuat fakta menarik mengenai pokok pikiran tertentu. Maka dari itu melalui media *Mini-book*, mampu meningkatkan minat baca siswa karena ukurannya yang relatif kecil dan mampu mempermudah pemahaman siswa terhadap informasi yang ada dalam sebuah buku cerita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pitri Situmorang, dkk (2020) yang membahas seputar penggunaan media pembelajaran *Mini-book* menunjukkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran *Mini-book* sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan minat baca siswa, karena penelitian pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran *Mini-book* menggunakan model 4D (*define, design, develop, disseminate*). *Mini-book* dinilai praktis dan menarik oleh siswa, serta valid dan layak digunakan tanpa revisi. Disarankan agar sekolah, guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan mendukung penggunaan *Mini-book* dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum untuk meningkatkan literasi siswa

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar media pembelajaran *mini-book* dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel dan metode penelitian. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penggunaan *mini-book* yang berbasis pada cerita fabel.

Dengan menggunakan materi fabel bahasa Indonesia yang didalamnya berisikan tentang cerita kehidupan binatang yang bertingkah laku seperti manusia dan menggambarkan watak dan budi pekerti manusia, dengan materi fabel ini siswa mampu menumbuhkan karakter yang lebih baik, dan mencontoh sikap dan perilaku binatang dalam sebuah tokoh cerita tersebut. Selain itu fabel meningkatkan kecerdasan berbahasa siswa dengan kalimat yang sederhana dan memperkaya kosakatanya. Dari situlah siswa dapat mengembangkan rasa minat bacanya melalui materi fabel, dan menggunakan media pembelajaran *mini-book* oleh peneliti. Bahwa belum ada yang meneliti lebih dalam terkait variabel tersebut.

Menurut Oktamia Anggraini Putri (2022) mengemukakan bahwa fabel merupakan suatu cerita yang menceritakan dunia binatang yang tingkah lakunya seperti manusia. mengemukakan bahwa pemainnya adalah para binatang, binatang peliharaan maupun binatang liar yang dapat berbicara dan berkelakuan seperti manusia. Begitupun dengan sifat atau karakter yang dimainkan pada binatang sama seperti manusia ada yang menjadi protagonis, antagonis ataupun tritagonis. Sedangkan menurut Halla (2020) mengemukakan bahwa fabel juga sering disebut sebagai cerita moral, karena kebanyakan pesan yang terkandung dalam cerita fabel berhubungan dengan moral, terutama moral pada anak yang ditanam sejak kecil. Dengan adanya membaca buku cerita anak-anak dapat memahami berbagai macam karakter sehingga mereka bisa menilai dan mempelajari pesan moral yang terkandung dalam cerita fabel tersebut.

Jadi dari berbagai macam pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa materi fabel dalam bahasa Indonesia berisi cerita tentang binatang yang berperilaku seperti manusia dan mencerminkan karakter serta moral manusia. Melalui fabel, siswa dapat mengembangkan karakter yang lebih baik dengan mencontoh sikap binatang dalam cerita. Fabel juga membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dengan kalimat sederhana dan memperkaya kosakata, yang dapat meningkatkan minat baca.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat diukur dan dihitung secara statistik. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian dapat mengukur Penggunaan Media Pembelajaran *Mini-book* Berbasis terhadap kemampuan membaca pada kelas 2 SDN Kertasari 1 secara objektif.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu metode yang mengumpulkan data dari sejumlah responden dengan menggunakan instrumen Tes membaca permulaan. Sedangkan Desain pada penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental designs*.

Jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa *Pre-experimental design* ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji.

$$O_1 X O_2$$

Keterangan :

O_1 = Nilai Pretest

O_2 = Nilai Posttest

X = Perlakuan dengan menggunakan media *mini book*. (Sugiono, 2015: 111).

Gambar 1.1 Desain Penelitian

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat (kemampuan membaca permulaan) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan media *Mini-book*.
3. Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan (Situmorang et al., 2024).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan disekolah dasar SDN Kertasari 1 yang beralamat, Dusun Krajan A RT/ 1 RW/1 Desa Kertasari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang, Pada Penelitian ini dilaksanakan bulan april semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada subjek 22 siswa sebagai sample penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama memperoleh data awal dari hasil pre-test yang dilakukan sebelum *treatment* dalam menentukan keadaan awal siswa. Lalu pada pertemuan kedua melakukan pembelajaran bahasa indonesia materi fabel untuk mengetahui kemampuan ingat siswa, kemudian pada pertemuan terakhir diberikan *treatment* berupa pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media pembelajran *mini-book* berbasis fabel. Menurut Bruner pada teori belajar konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif. Media *mini-book* mendorong siswa untuk membaca, mengeksplorasi isi cerita, dan menarik makna dari teks, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan konstruktif. Menurut Marie Clay (2020) berpendapat bahwa literasi awal mencakup kemampuan mengenali huruf, memahami hubungan antara bunyi dan huruf, serta memahami makna teks sederhana. Media *mini-book* berbasis fabel sangat mendukung pengembangan

literasi awal karena menyajikan bacaan pendek yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Penggunaan media *mini-book* berbasis fabel terbukti mampu menarik perhatian siswa karena sifatnya yang menarik secara visual dan mengandung cerita yang mudah dipahami anak-anak. Hal ini diperkuat oleh Heinich dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran visual seperti buku bergambar dapat meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Selain itu, fabel sebagai jenis cerita pendek yang mengandung pesan moral, sangat sesuai untuk usia anak-anak. Supriyadi (2022) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan fabel tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui tokoh-tokoh binatang yang mudah dipahami oleh anak. Cerita fabel mendorong siswa untuk membaca dengan pemahaman karena mereka tidak hanya membaca teks, tetapi juga mencoba memahami pesan yang tersirat.

Dari sisi teori belajar, hasil ini juga dapat dijelaskan dengan pendekatan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, di mana anak-anak membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Penggunaan *mini-book* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan personal, sehingga mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses membaca.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi *pre-test* lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,132 > 0,05$) sedangkan nilai *post-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *post-test* lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,789 > 0,05$) maka data *post-test & post-test* terdistribusi normal. Lalu pada hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Based on Mean* adalah $0,062 > 0,05$, maka data tersebut mempunyai variasi sama atau homogen.

Berdasarkan hasil paired sample test (uji hipotesis) diketahui nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh media pembelajaran *mini-book* berbasis fabel terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SDN Kertasari 1. Terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil membaca permulaan pada data pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh media pembelajaran *mini-book* berbasis fabel terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SDN Kertasari 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran mini-book berbasis fabel berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SDN Kertasari 1. Hasil analisis uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pre-test dan nilai post-test. Berdasarkan hasil paired sample test (uji hipotesis) diketahui nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh media pembelajaran mini-book berbasis fabel terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SDN Kertasari 1. Terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil membaca permulaan pada data pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh media pembelajaran mini-book berbasis fabel terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SDN Kertasari 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y., & Prawiyogi, A. G. (2023). Mengidentifikasi Tagihan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Melalui Online Di Desa Jomin Barat. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 5006-5012.
- Amelia Rizky Idhartono. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak. *Devosi : Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91–96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>
- Amin, N. F. (2021). Populasi dan Sampel. In *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Vol. 14, Issue 1).
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Anwar, M., Fathuloh, R., Saputro, W. E., Widyasari, C., & Surakarta, U. M. (2024). *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*. 06(3), 77–85.
- Bayinah, Supardi, & Mastoah, I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Mini Book (Ptk Di Kelas V Sdn Pontang 2) Efforts To Improve Essay Writing Skills Using Mini Book Media (PTK In Class V SDN Pontang 2). *Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 149–160.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). 3 1,2,3. *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru*

Sekolah Dasar, IV(2), 212–242.

- Halla, N. (2020). Analisis Pesan Moral Dalam Cerita Fabel Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ekonomi, Sosial \& Humaniora*, 2(05), 78–85.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Haterah, H. (2019). GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Melalui Pengadaan Perpustakaan Mini Di SDN-8 Madurejo. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 44–49. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v4i2.1056>
- Ii, B. A. B., & Kemampuan, A. P. (2015). (2015: 445). 11–86.
- Ii, B. A. B., & Permulaan, D. M. (2018). *S_PAUD_1205898_Chapter2*. 9–21.
- Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 97–105. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625>
- Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2021). *Pekanbaru 1442 h. / 2021 m.*
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Oktadri Yanti Putri, D., Mutia Yunita, S., & Afrizal, M. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3164–3170. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1185>
- Khadijah, siti saroh, Dantoro, & Destrinelli. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemula Pada SIswa Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, Volume. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 8(2), 101–109.
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(01), 222–227.
- Nugraha, E. S., Alpian, Y., & Prawiyogi, A. G. (2024). ANALISIS KEBIJAKAN PENERAPAN PENCEGAHAN ANTI BULLYING DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4585–4594.
- Oktamia Anggraini Putri. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Pentianasari, S., & Wahyuni, H. I. (2024). Analisis Penggunaan Media Mini Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 24(1), 47–56.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri

Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 12–50.

- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., Safarandes, A., & Nurjanah, Q. (2022). Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Anggy Giri Prawiyogi 1 , Tia Latifatu Sa'diah 2 , Andes Safarandes 3 , Qori Nurjanah 4 □. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9223–9229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal pendidikan dasar*, 11(1), 94-101.
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452.
- Prawiyogi, A. G., & Anwar, A. S. (2023). Perkembangan Internet of Things (IoT) pada Sektor Energi: Sistematis Literatur Review. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 1(2), 187-197.
- Prawiyogi, A. G., & Toyibah, R. A. (2020). Strategi peningkatan kompetensi mahasiswa melalui model sertifikasi kompetensi. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(1), 78-86.
- Prawiyogi, A. G., & Suparman, T. (2024). Meningkatkan Kesadaran Anak dalam Menerapkan Pola Hidup Sehat untuk Mencegah Virus Covid-19. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 63-66.
- Prawiyogi, A. G., Rahman, R., Sastromiharjo, A., Anwar, A. S., & Suparman, T. (2023). The Implementation of Local Wisdom-Themed Poetry Musicalization Model and Its Influence on Elementary Students' Poetry Writing and Reading Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1780-1788.
- Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurasih, I. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media Reading Spinner dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 495–500. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.934>
- Putri, N. F., Kohar, F., & Riyadi, R. (2018). Pengembangan Media Mini Book Pada Materi Kerjasama Ekonomi Internasional Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1), 107–113.
- Rahmat, S. T. (2018). Pendidikan Yang Merata Dan Berkualitas. *IJECES (Early Childhood Education Journal of Indonesia)*, 1(2), 7–12.
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Social*,

- Setyadhani, R. L., Pamadhi, H., & Wulandari, R. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di kelas B TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta. *Journal*, 1–10.
- Situmorang, P., Devianty, R., & Syaifullah, M. (2024). *Pengembangan Media Mini Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. 2*(6).
- Syifa Faujiah, L. I. M. & M. U. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran bahasa indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 165–169.
- Tarigan, K. B. (2022). Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 060938 Kec . Medan Johor Analysis of Inhibiting Factor S of Beginning Reading Skills in First Grade Sd Negeri 060938 Medan Johor District Academic Year 2021 / 2022. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 1–11.
- Titin, T., Yuniarti, A., Shalihat, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., & Virnanda, V. (2023). Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran. *JUTECH : Journal Education and Technology*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2907>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). gembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735>